

BAHAN AJAR

EVALUASI PENYULUH PERTANIAN



PENYULUH PERTANIAN ALIH KELOMPOK

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN - BATU

Jln. Songgoriti No. 24 Kotak Pos 17 Batu - Jawa Timur
Telp. 0341 591302 Fax. 0341 597032 Website : www.bbppbatu.bppsdp.deptan.go.id

TAHUN 2012

BAHAN AJAR

EVALUASI PENYULUH PERTANIAN



PENYULUH PERTANIAN ALIH KELOMPOK

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN

BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN - BATU

Jln. Songgoriti No. 24 Kotak Pos 17 Batu - Jawa Timur

Telp. 0341 591302 Fax. 0341 597032 Website : www.bbppbatu.bppsdp.deptan.go.id

TAHUN 2012

KATA PENGANTAR

Revitalisasi Pertanian ditujukan untuk menjadikan Pertanian sebagai tumpuan kekuatan perekonomian nasional. Sejalan dengan kebijakan tersebut, Kementerian Pertanian telah menetapkan visi pembangunan pertanian sebagai berikut : *“Terwujudnya Pertanian Tangguh untuk Pemantapan Ketahanan Pangan, Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Pertanian serta Peningkatan Kesejahteraan Petani”*. Guna mewujudkan visi pembangunan tersebut, diperlukan sumberdaya manusia pertanian, terutama masyarakat yang memiliki ciri profesional, berjiwa wirausaha, berdedikasi, berwawasan global, serta memiliki etos kerja, disiplin dan moral yang tinggi.

Untuk mewujudkan sumberdaya manusia pertanian yang berkualitas dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi aparat pertanian khususnya Penyuluh Pertanian. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan Penyuluh Pertanian agar dapat melaksanakan fungsinya secara maksimal adalah diklat dasar fungsional.

Dengan diterbitkannya bahan ajar ini, diharapkan dapat mempermudah peserta diklat melaksanakan evaluasi penyuluhan pertanian .. Sekiranya dalam bahan ajar ini terdapat hal-hal yang kurang sesuai, demi penyempurnaannya penulis mengharapkan saran dan masukan dari para pembaca.

Akhirnya, semoga tuhan senantiasa meridhoi usaha kita semua, amin

Batu, Februari 2011
Fasilitator,

Sabir

DAFTAR ISI

Halaman		
KATA PENGANTAR.....		i
DAFTAR ISI.....		ii
BAB I PENDAHULUAN.....		1
A Latar Belakang.....		1
B Deskripsi Singkat.....		1
C Manfaat Bahan Ajar Bagi Peserta.....		1
D Tujuan Pembelajaran.....		1
1. Kompetensi Dasar.....		1
2. Indikator Keberhasilan.....		1
E Materi Pokok dan Sub Materi Pokok.....		1
F Petunjuk Belajar.....		1
BAB II PENGERTIAN, TUJUAN DAN MANFAAT EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN.....		2
A Pengertian Evaluasi Penyuluhan Pertanian.....		2
B Tujuan Evaluasi Penyuluhan Pertanian.....		2
C Manfaat Evaluasi Penyuluhan Pertanian.....		2
D Rangkuman.....		2
E Latihan.....		2
BAB III JENIS EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN.....		3
A Jenis Evaluasi Penyuluhan Pertanian.....		3
B Rangkuman.....		7
C Latihan.....		8
BAB IV TAHAPAN EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN.....		9
A Tahapan Evaluasi Penyuluhan Pertanian.....		9
B Rangkuman.....		17
C Latihan		17
BAB V PELAPORAN EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN.....		18
A Format Pelaporan Evaluasi Penyuluhan Pertanian.....		18
B Langkah-langkah Penyusunan Evaluasi dan Laporan		18
C Rangkuman.....		19
D Latihan.....		19
BAB VI PENUTUP.....		20
A Kesimpulan.....		20
B Implikasi.....		20
C Tindak Lanjut.....		20
DAFTAR PUSTAKA.....		21
BIODATA PENULIS.....		22

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi suatu kegiatan merupakan hal yang penting, namun sering dikesampingkan, dan konotasinya negatif, karena dianggap mencari kesalahan, kegagalan dan kelemahan dari suatu kegiatan penyuluhan pertanian. Sebenarnya monitoring dan evaluasi harus dilihat dari segi manfaatnya sebagai upaya memperbaiki dan penyempurnaan program/ kegiatan penyuluhan pertanian sehingga lebih efektif, efisien dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring dan evaluasi penyuluhan pertanian dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan kegiatan/program penyuluhan, dan kinerja penyuluhan, mempertanggung jawabkan kegiatan yang dilaksanakan, membandingkan antara kegiatan yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang Penyuluh Pertanian Terampil untuk dapat melakukan evaluasi dengan benar harus merencanakan/menyusun instrumen dan melaksanakan evaluasi serta dapat menyusun laporan hasil evaluasi sesuai dengan metoda ilmiah, untuk itu, maka tahapan evaluasi yang dilakukan harus jelas, sistematis dan mengikuti kaidah berfikir ilmiah.

Derajat jenjang keilmiahan/kebenaran dari evaluasi dimulai dari evaluasi sehari-hari, mawas diri, mengevaluasi sendiri, kajian khusus dan penelitian ilmiah, sedangkan pendekatan yang dapat dilakukan dalam evaluasi adalah pendekatan informasi kunci, pendekatan forum masyarakat, pendekatan indikator dan pendekatan survei/sensus.

Manfaat dari hasil evaluasi penyuluhan antara lain: menentukan tingkat perubahan perilaku petani, untuk perbaikan program, sarana, prosedur, pengorganisasian dan pelaksanaan penyuluhan pertanian dan untuk penyempurnaan kebijakan penyuluhan pertanian. Pelaporan hasil kegiatan penyuluhan pertanian sangat penting sebagai penyampaian informasi, sebagai bahan pengambilan keputusan/kebijakan oleh pimpinan/penanggung jawab kegiatan, pertanggungjawaban, pengawasan dan perbaikan perencanaan berikutnya.

Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang dapat dipercaya perlu adanya prinsip-prinsip sebagai landasan dalam pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian yaitu berdasarkan fakta, bagian integral dari proses penyuluhan, berhubungan dengan tujuan program penyuluhan, menggunakan alat ukur yang sah, dilakukan terhadap proses dan hasil penyuluhan serta dilakukan terhadap kuantitatif maupun kualitatif.

B. Deskripsi Singkat

Bahan ajar ini berisikan unit-unit kompetensi yang berkaitan dengan Evaluasi Penyuluhan Pertanian meliputi : pengertian, tujuan dan manfaat evaluasi, jenis-jenis evaluasi, tahapan evaluasi, pelaporan dan sistematika penyusunan pelaporan kegiatan penyuluhan pertanian.

C. Manfaat Bahan Ajar bagi Peserta

Membantu peserta memahami pengertian, tujuan dan manfaat evaluasi dan pelaporan, jenis-jenis evaluasi dan pelaporan, tahapan evaluasi dan pelaporan dan sistematika penyusunan pelaporan kegiatan penyuluhan pertanian.

D. Tujuan Pembelajaran**1. Kompetensi Dasar**

Peserta diklat mampu melakukan evaluasi penyuluhan pertanian.

2. Indikator Keberhasilan

Setelah selesai berlatih peserta diharapkan dapat :

- a. Menjelaskan Pengertian, Tujuan dan manfaat, evaluasi Penyuluhan Pertanian.
- b. Menjelaskan jenis-jenis evaluasi penyuluhan pertanian.
- c. Menjelaskan tahapan evaluasi penyuluhan pertanian
- d. Menyusun laporan hasil pelaksanaan penyuluhan pertanian

E. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

1. Pengertian, tujuan dan manfaat evaluasi penyuluhan pertanian
 - a. Pengertian evaluasi penyuluhan pertanian.
 - b. Tujuan evaluasi penyuluhan pertanian
 - c. Manfaat evaluasi penyuluhan pertanian
2. Jenis-jenis evaluasi penyuluhan pertanian
3. Tahapan evaluasi penyuluhan pertanian
4. Menyusun laporan evaluasi penyuluhan pertanian

F. Petunjuk Belajar

Agar lebih memahami bahan ajar ini, diharapkan melaksanakan beberapa hal berikut ini:

1. Kerjakan latihan yang ada pada setiap bab di bahan ajar ini.
2. Bentuk kelompok diskusi untuk membahas materi-materi tertentu sehingga diperoleh masukan yang dapat memperluas pemahaman,
3. Kaitkanlah materi yang ada, dengan pengalaman-pengalaman keseharian dalam proses pembelajaran di kelas.

BAB. II

PENGERTIAN, TUJUAN DAN MANFAAT EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN

Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian evaluasi penyuluhan pertanian
2. Menjelaskan tujuan evaluasi penyuluhan pertanian
3. Menjelaskan manfaat evaluasi penyuluhan pertanian

A. Pengertian evaluasi Penyuluhan Pertanian

Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas, dan dampak kegiatan-kegiatan proyek/program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan obyektif.

Definisi evaluasi dapat diambil dari pendapat beberapa ahli antara lain Soedijanto (1996), menyatakan: evaluasi adalah sebuah proses yang terdiri dari urutan rangkaian kegiatan mengukur dan menilai. Evaluasi merupakan proses mengumpulkan data yang sistematis untuk mengetahui efektifitas program pendidikan dan pelatihan. Pada dasarnya pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai misi memaksimalkan efektivitas pegawai dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Pengembangan juga dimaksudkan memberikan fasilitas pegawai melalui pemberian belajar dalam rangka perkembangan dan perubahan pribadinya, dalam hal ini pengembangan SDM meliputi tiga hal yaitu Pelatihan (*training*), Pendidikan (*education*) dan Pengembangan (*development*).

B. Tujuan Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Tujuan dan manfaat adalah dua konsepsi yang berbeda yang dapat mengundang perdebatan tentang pengertiannya ditinjau dari segi bahasa (*language*), istilah teknis (*technical or scientific concept*), dan tingkat analisis (*level of analysis*).

Dalam tulisan ini tujuan evaluasi dibagi menjadi tiga tujuan (Cerbea and Tepping, 1977; FAO, 1984, dalam Werimon A., 1992), disamping itu tujuan dan manfaat bersifat implisit. Berikut dijelaskan beberapa aspek atau cakupan tujuan evaluasi.

1) Tujuan Kegiatan (*activity objective*)

- Mengumpulkan data yang penting untuk perencanaan program (keadaan umum daerah, sosial, teknis, ekonomis, budaya, masalah, kebutuhan dan minat, sumber daya, faktor-faktor pendukung).
- Mengetahui sasaran/tujuan program/kegiatan telah tercapai.
- Mengetahui perubahan-perubahan yang telah terjadi sebagai akibat intervensi program/kegiatan penyuluhan
- Mengetahui strategi yang paling efektif untuk pencapaian tujuan program.
- Mengidentifikasi "*strong dan weak points*" dalam perencanaan dan pelaksanaan program.
- Mengetahui kemajuan pelaksanaan kegiatan.

- 2) Tujuan Managerial (*managerial objective*)
- Memberikan data / informasi sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan.
 - Memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan program
 - Berkomunikasi dengan masyarakat dan penyandang dana/stake holder.
 - Menimbulkan rasa persatuan dan motivasi untuk bekerja lebih baik.
- 3) Tujuan Program (*Program objective*)
- Menilai efisiensi, efektifitas, dan manfaat dari program selain untuk memenuhi beberapa tujuan tersebut di atas, alasan lain mengapa perlu dilakukan evaluasi adalah karena mungkin:
- Telah terjadi perubahan dalam sifat dari masalah
 - Telah terjadi perubahan struktur dan program dari lembaga-lembaga terkait
 - Telah terjadi perubahan kebutuhan, aspirasi, dan harapan dari masyarakat.

C. Manfaat Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Manfaat melakukan evaluasi adalah: (a) menentukan tingkat perubahan perilaku petani setelah penyuluhan dilaksanakan; (b) perbaikan program, sarana, prosedur, pengorganisasian petani dan pelaksanaan penyuluhan pertanian; dan (c) penyempurnaan kebijakan penyuluhan pertanian.

D. Rangkuman

Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas, dan dampak kegiatan-kegiatan proyek/program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan obyektif.

Tujuan evaluasi penyuluhan pertanian mencakup: (1) Tujuan Kegiatan (*activity objective*); (2) Tujuan Managerial (*managerial objective*); dan (3) Tujuan Program (*Program objective*). Manfaat melakukan evaluasi adalah: (a) menentukan tingkat perubahan perilaku petani setelah penyuluhan dilaksanakan; (b) perbaikan program, sarana, prosedur, pengorganisasian petani dan pelaksanaan penyuluhan pertanian; dan (c) penyempurnaan kebijakan penyuluhan pertanian.

E. Latihan

1. Jelaskan yang dimaksud pengertian evaluasi penyuluhan pertanian
2. Jelaskan tujuan evaluasi penyuluhan pertanian .
3. Jelaskan manfaat evaluasi penyuluhan pertanian.

BAB. III

JENIS-JENIS EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN

Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan dapat:
Menjelaskan jenis-jenis evaluasi penyuluhan pertanian

A. Jenis Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Jenis-jenis evaluasi penyuluhan pertanian antara lain adalah:

1) Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Merupakan alat untuk mengambil keputusan dan menyusun pertimbangan-pertimbangan. Dari hasil evaluasi penyuluhan pertanian dapat diketahui : sejauhmana perubahan perilaku petani, hambatan yang dihadapi petani, efektivitas program penyuluhan pertanian serta seberapa jauh pemahaman masalah dan penyempurnaan kegiatan.

Evaluasi Penyuluhan Pertanian juga dapat diklasifikasikan sebagai berikut : Evaluasi Formatif dan sumatif, Evaluasi Formal dan Informal, Evaluasi Internal dan Eksternal, Evaluasi Proses dan Produk (out put), Evaluasi Deskriptif dan Inferensial, Evaluasi Holistik (misal CIPP) dan Analitik, Evaluasi on going, terminal dan ex post evaluation, Evaluasi Teknis dan Ekonomis, Evaluasi Program, Monitoring dan Evaluasi Dampak.

2) Evaluasi Program Penyuluhan

Setiap program kegiatan yang direncanakan seharusnya diakhiri dengan evaluasi dan dimulai dengan hasil evaluasi kegiatan sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan dimaksudkan untuk melihat kembali apakah suatu program atau kegiatan telah dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diharapkan. Dari kegiatan evaluasi tersebut akan diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil evaluasi itu kemudian diambil keputusan, apakah suatu program akan diteruskan, atau direvisi, atau bahkan diganti sama sekali. Hal ini didasarkan pada pengertian evaluasi, yaitu suatu proses pengumpulan informasi melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tertentu untuk mengambil suatu keputusan. Jadi, pada dasarnya evaluasi adalah suatu kegiatan yang menguji atau menilai pelaksanaan suatu program.

Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Dengan melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh data yang handal, dapat dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat, dengan catatan apabila data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut benar, akurat dan lengkap.

Adapun program itu sendiri diartikan segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendapatkan hasil atau pengaruh. Jadi evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk

melihat tingkat keberhasilan program. Untuk melihat tercapai atau tidaknya suatu program yang sudah berjalan diperlukan kegiatan evaluasi.

3) Evaluasi Hasil Penyuluhan Pertanian

Tujuan penyuluhan pertanian adalah perubahan perilaku petani (kognitif, afektif, dan psikomotor).

- a Kognitif : Kemampuan mengembangkan intelegensia (pengetahuan, pengertian, penerapan, analisis, sintesis)
- b Afektif : Sikap, minat, nilai, menanggapi, menilai/tata nilai dan menghayati
- c Psikomotor : Gerak motor : kekuatan, kecepatan, kecermatan, ketepatan, ketahanan dan keharmonisan

Jadi evaluasi penyuluhan pertanian adalah mengevaluasi sampai seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan, berupa perubahan perilaku petani dan keluarganya.

4) Evaluasi Metode

Evaluasi metode yaitu evaluasi semua kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan penyuluh pertanian dalam rangka mencapai perubahan perilaku sasaran.

5) Evaluasi Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah pendukung penyuluhan pertanian, sangat penting dalam kegiatan penyuluhan pertanian, efektifitas penyuluhan pertanian sebagian tergantung pada alat bantu penyuluh, perlengkapan, peralatan, bahan-bahan sarana prasarana yang digunakan. Evaluasi sarana-prasarana pada dasarnya mengevaluasi kesiapan perangkat sarana-prasarana yang menunjang kegiatan penyuluhan.

6) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian dan Evaluasi Dampak Penyuluhan

Dalam prakteknya pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian dapat merupakan kombinasi dari beberapa macam/cara evaluasi, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, lebih akurat, dan lebih sah dari pada evaluasi dengan menggunakan cara tunggal.

Evaluasi Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Pertanian merupakan proses yang sistematis, sebagai upaya penilaian atas suatu kegiatan oleh evaluator melalui pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak kegiatan penyuluhan pertanian. Hasil evaluasi ini untuk menilai relevansi, efektifitas/efisiensi pencapaian / hasil suatu kegiatan, untuk selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pada perencanaan dan pengembangan kegiatan selanjutnya.

Evaluasi pelaksanaan atau evaluasi proses (*on going evaluation*) ini dilaksanakan pada saat kegiatan sedang dilaksanakan. Fokus utama evaluasi ini menyangkut proses pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan:

- Tingkat efisiensi dan efektifitas pelaksanaan
- Kemungkinan keberhasilan kegiatan sebagaimana yang direncanakan
- Sejauh mana hasil yang diperoleh dapat memberi sumbangan kepada tujuan pembangunan

- Tindakan korektif yang diperlukan untuk memperbaiki efisiensi dan efektifitas pelaksanaan
- Tindakan-tindakan lain yang diperlukan sebagai pelengkap kegiatan yang telah direncanakan.

Hasil dari evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan biasanya digunakan untuk membantu pengambilan keputusan/penentu kebijakan dalam mengatasi permasalahan, dan tindakan penyesuaian/perbaikan atas pelaksanaan kegiatan.

Prinsip-prinsip evaluasi penyuluhan pertanian adalah:

- a. Berdasarkan fakta
- b. Bagian integral dari proses penyuluhan pertanian
- c. Tujuan penyuluhan pertanian yang bersangkutan dengan berbagai alat
- d. Metode dan hasil kegiatan penyuluhan pertanian
- e. Hasil-hasil kuantitas dan kualitas
- f. Mencakup tujuan, kegiatan dan metode pengumpulan, analisis dan interpretasi data, perbandingan hasil, pengambilan keputusan dan penggunaan hasil.

Karakteristik proses evaluasi:

- a. evaluasi merupakan proses terstruktur
- b. evaluasi didasarkan pada indikator yang dapat diamati
- c. evaluasi menganalisis hal-hal rumit menjadi sederhana
- d. evaluasi menghasilkan informasi yang tidak memihak dan disetujui semua orang dan keputusan yang andal masuk akal.
- e. evaluasi mengeliminir pengaruh pribadi evaluator

B. Rangkuman

Jenis-jenis evaluasi antara lain: (1) Evaluasi Penyuluhan Pertanian, yaitu alat untuk mengambil keputusan dan menyusun pertimbangan-pertimbangan ; (2) Evaluasi Program Penyuluhan, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya; (3) Evaluasi Hasil Penyuluhan Pertanian, yaitu mengevaluasi sampai seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan, berupa perubahan perilaku petani dan keluarganya; (4) Evaluasi Metode, yaitu evaluasi semua kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan penyuluh pertanian dalam rangka mencapai perubahan perilaku sasaran; (5) Evaluasi Sarana Prasarana, evaluasi ini pada dasarnya mengevaluasi kesiapan perangkat sarana-prasarana yang menunjang kegiatan penyuluhan; dan (6) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian dan Evaluasi Dampak Penyuluhan. Dalam prakteknya pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian dapat merupakan kombinasi dari beberapa macam/cara evaluasi, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, lebih akurat, dan lebih sah dari pada evaluasi dengan menggunakan cara tunggal.

C. Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis evaluasi penyuluhan pertanian
2. Jelaskan prinsip-prinsip evaluasi penyuluhan pertanian
3. Diketahui hasil pelaksanaan salah satu kegiatan penyuluhan pertanian; pretes rata-rata 40, postes rata-rata 70, target 100. Hitunglah efektifitas pencapaian program dan perubahan pengetahuan sasaran.

BAB. IV

TAHAPAN EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN

Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat diharapkan dapat:
Menjelaskan tahapan atau langkah-langkah evaluasi penyuluhann pertanian,

A. Langkah-langkah Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Langkah-langkah evaluasi pada dasarnya sama yaitu menetapkan obyek, menetapkan data atau informasi yang akan dikumpulkan, cara pengumpulannya, alat/instrumen yang digunakan, cara mengolah data/informasi serta melaporkan hasil-hasilnya.

Langkah-langkah evaluasi yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Memahami tujuan-tujuan penyuluhan yang akan dievaluasi. Unsur-unsurnya dalam tujuan penyuluhan antara lain:
 - a. sasaran (S)
 - b. perubahan perilaku yang dikehendaki (P)
 - c. materi (M)
 - d. kondisi/situasi (K)

Contoh: petani dapat melakukan pemupukan padi sawah sesuai dengan

S P M K
rekomendasi

- 2) Menetapkan indikator-indikator untuk mengukur kemajuan-kamajuan yang dicapai. Indikator-indikatornya meliputi:
 - a. indikator perubahan *kognitif*
 - 1) penguasaan pengetahuan (knowledge)
 - 2) Penguasaan pengertian (comprehension)
 - 3) kemampuan menerapkan (application)
 - 4) kemampuan analisis (analisis)
 - 5) Kemampuan sintesis (synthesis)
 - b. Indikator perubahan kemampuan *afektif*
 - 1) menyadari atau mau memilih
 - 2) Tanggap atau mau
 - 3) yakin atau mau mengikuti
 - 4) Menghayati atau selalu menerapkan
 - 5) menghayati atau selalu menerapkan.
 - c. Indikator perubahan *psikomotor*
 - 1) kecepatan 2) kekuatan 3) Ketahanan
 - 4) kecermatan 5) ketepatan 6) ketelitian
 - 7) kerapihan 8) keseimbangan 9) keharmonisan

Contoh: Tujuan penyuluhan pertanian yang berhubungan psikomotor.

Petani dapat **melakukan** pemupukan padi sawahnya sesuai dengan rekomendasi, indikator untuk mengukur kemajuan yang dicapai adalah

- a. kecepatan
- b. ketepatan

bukan :

- a. mengenal jenis-jenis pupuk (knowledge)
- b. menerangkan kegunaan pupuk-pengertian (comprehension)

3) Membuat alat pengukur untuk mengumpulkan data

contoh: Tujuan Penyuluhan pertanian:

“Petani dapat melakukan pemupukan padi sawahnya sesuai rekomendasi”

- a. indikator: kecepatan dan ketepatan
- b. standar: kecepatan 5 jam/ha dan ketepatan 100 kg/ha
- c. kriteria: trampil 5 jam/ha, pupuk 100 kg/ha; ketrampilan sedang > 5 kg/ha, pupuk 100 kg/ha atau 5 jam/ha, pupuk \pm 100 kg/ha; tidak trampil > 5 jam/ha, pupuk < 100 kg/ha

Alat pengukur yang dapat dipakai untuk mengukur data :

- a. pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pengetahuan (daya mengingat)
- b. pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pengertian
- c. pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah
- d. rating scale untuk mengukur ketrampilan atau kegiatan-kegiatan praktek
- e. skala sikap
- f. skala minat.

4) Menarik sampel (sampling) dan melakukan pengumpulan data

- a. merupakan langkah penting
- b. hindari *sampling error*, usahakan sample yang representative (mewakili).

Ada beberapa macam cara menarik sampel, tergantung tujuan dan keadaan populasinya, tetapi yang perlu diperhatikan sample hendaknya benar-benar menggambarkan /mewakili populasi yang dievaluasi.

5) Melakukan analisis dan interpretasi data

Ini merupakan langkah akhir yang menentukan :

- a. lakukan cleaning data dengan cara editing di lapangan, hapus data yang “nyleneh” (*out lier*)
- b. lakukan coding, pemberian kode untuk memudahkan pada saat memasukan data
- c. lakukan tabulasi (tally, sheet, tabulasi sheet).

Anlisis/interpretasi data dapat dilakukan dengan cara :

- a. presentase

- b. statistik deskriptif
 - c. statistik inferensial
 - tergantung tujuan dan kesimpulan serta pertimbangan-pertimbangan yang akan dihasilkan.
- 6) Membuat alat pengukur/instrumen evaluasi harus memenuhi persyaratan alat ukur
1. Kesahihan (*validity*)
 - sahih, bila alat ukur yang digunakan sesuai dengan obyek yang hendak diukur
 - a. alat ukur perubahan perilaku sikap, pengetahuan dan ketrampilan
 - b. alat ukur harus sahih untuk mengukur 'subyek materi' atau informasi yang disuluhkan.
 2. Keterandalan (*reliability*)
 - Kemampuan alat ukur, dapat digunakan orang lain dan memperoleh hasil yang sama dalam situasi dan kondisi apapun.
 3. Obyektivitas
 - alat ukur harus obyektif kongkrit, jelas, hanya memiliki satu interpretasi untuk menganalisis.
 4. Praktis (*practicability*)
 - Mudah digunakan efektif untuk bahan pengukuran dan bersifat efektif untuk menganalisis.
 5. Sederhana (*simple*)
 - Tidak terlalu rumit/kompleks sehingga mudah di mengerti.

Alat pengukur evaluasi penyuluhan pertanian. Alat pengukurnya dapat berupa:

1. Pertanyaan untuk mengukur pengetahuan
 - Pertanyaan untuk mengukur tahu atau tidak tahu dan mengetahui atau tidak mengetahui dengan seperangkat pertanyaan yang cukup pendek,
 - Contoh: Sebutkan jenis-jenis pupuk untuk padi!
2. Pertanyaan untuk mengukur pengertian
 - Pengertian lebih luas atau mendalam dari pengetahuan, pengertian mengacu pada kemampuan intelektualitas seseorang.
 - Contoh: terangkan atau jelaskan pupuk urea untuk padi!
3. Pertanyaan untuk mengukur kemampuan untuk memecahkan masalah
 - Pertanyaan untuk mengukur kemampuan lebih mendalam dibanding pengertian atau pengetahuan penerapan prinsip-prinsip yang telah dikuasai, dapat menggunakan pengertian-pengertian sendiri contoh ada prinsip bahwa pemupukan urea jika tidak masuk dalam tanah, maka unsur N akan hilang, tidak terserap tanaman.

Dari prinsip ini, penerapannya pada saat melakukan pemupukan urea harus masuk dalam tanah agar efisien. Contoh penerapan prinsip-prinsip dalam situasi nyata jadi untuk memecahkan masalah harus menguasai : penguasaan pengetahuan → penguasaan pengertian → pemecahan masalah

Contoh rekomendasi pemupukan padi sawah: urea 200 kg dan TSP 100 kg/ha
Jika petani A memiliki sawah 0,5 ha. Kemudian jika yang tersedia pupuk ZA dan SP-36 berapa yang diberikan untuk padi sawah untuk seluas 0,5 ha tersebut.

Untuk dapat menghitung kebutuhan pupuknya, maka si A harus menguasai:

- a. kandungan hara unsur Urea, TSP, SP-36
 - b. kegunaan pupuk
 - c. akibat kelebihan pupuk
 - d. pemupukan berimbang
 - e. cara menghitung kebutuhan pupuk
4. Skala nilai atau *rating scale* untuk mengukur ketrampilan, dimensi ketrampilan:
- a. kekuatan
 - b. kecepatan
 - c. ketepatan
 - d. keseimbangan
 - e. keharmonisan.

contoh : petani trampil mengendalikan H/P dengan menggunakan penyemprot gendong trampil menggunakan, dimensinya kecepatan, kemudian menetapkan standar dan kriterianya.

Kecepatan: hektar/hari → dimensi kecepatan

- a. standar = 3 ha/hari
- b. kriteria = a 3 ha/hari = baik atau trampil b 2 s/d 2,9 ha/hari = sedang
- c. kurang dari 2 ha/hari = kurang baik/kurang trampil

Jadi untuk mengukur skala nilai atau *rating scale* untuk mengukur ketrampilan harus melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. menentukan dimensi dari ketrampilan yang akan diukur, terdiri dari 1 dimensi atau lebih
 - b. menetapkan standar dari tiap dimensi yang telah ditentukan
 - c. membuat kriteria dari tiap dimensi yang telah ditentukan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.
5. Skala sikap

Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan untuk berbuat

→ jika sudah berbuat menjadi perilaku (Behavior)

→ merupakan manifestasi dari perilaku

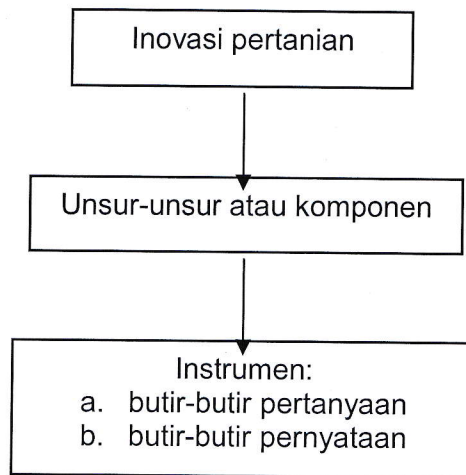
Evaluasi terhadap sikap petani apakah menerima inovasi atau menolaknya ini berhubungan dengan strategi penyuluhan pertanian.

Alat ukur untuk mengukur sikap antarlain:

- a. Skala likert :

Untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang, tentang inovasi pertanian yang direkomendasikan. Inovasi pertanian yang akan dievaluasi dijabarkan menjadi unsur-unsur. Komponen-komponen yang dapat diukur, dan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen,

Instrumen berupa butir-butir pertanyaan yang akan dijawab oleh responden



Jawaban responden merupakan gradasi yang bergerak sangat positif sampai sangat negatif dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. sangat setuju
- b. setuju
- c. ragu-ragu
- d. tidak setuju
- e. sangat tidak setuju

atau:

- a. sering kali
- b. sering
- c. kadang-kadang]
- d. hampir tidak pernah
- e. tidak pernah

atau:

- a. sangat positif
- b. positif
- c. netral
- d. negatif
- e. sangat negatif

atau :

- a. baik sekali
- b. baik
- c. cukup
- d. jelek
- e. jelek sekali

Untuk analisis dapat diberi skor: 5 , 4 , 3 , 2 , 1

catatan: besarnya skor tergantung pernyataan atau pertanyaan apakah mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*un favorable*)

Contoh : Check list

No	Pertanyaan / Pernyataan	Jawaban responden				
		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Bagaimakah pendapat bapak tentang penggunaan urea Tablet					
2	Urea tablet memudahkan pemupukan					
3	Penggunaan urea tablet meningkatkan produksi					
4	Penggunaan urea tablet menghemat tenaga kerja					

Misal:

Evaluasi terhadap 100 responden dengan hasil jawaban :

25 orang jawaban SS (sangat setuju)

40 orang jawaban S (setuju)

5 orang jawaban R (Ragu-ragu)

20 jawaban TS (Tidak setuju)

10 orang jawaban STS (sangat tidak setuju)

Maka jumlah skor:

$$25 \times 5 = 125$$

$$40 \times 4 = 160$$

$$5 \times 3 = 15$$

$$20 \times 2 = 40$$

$$10 \times 1 = 10$$

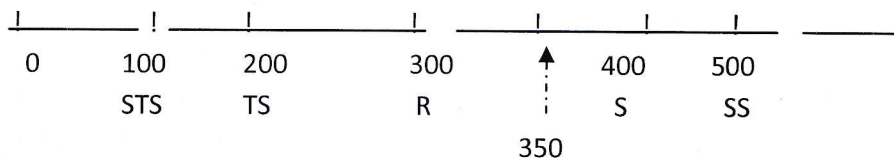
Jumlah 350

$$\text{Jumlah tertinggi} = 100 \times 5 = 500$$

$$\text{Jumlah terendah} = 100 \times 1 = 100$$

Jadi tingkat persetujuan petani terhadap inovasi yang baru (misal urea tablet) adalah: $350/500 \times 100\% = 70\%$

Atau dengan garis kontinum adalah



Jadi dari 100 responden, maka skor yang diperoleh 350, maka terletak di daerah setuju.

Selanjutnya, apabila ingin mengetahui % berdasarkan pada berapa responden maka diperoleh :

25 % menyatakan SS

40 % menyatakan S

5 % menyatakan R

20 % menyatakan TS

10 % menyatakan STS

Dapat juga dengan bentuk pilihan ganda (*checklist*)

Contoh :

Penggunaan pupuk urea tablet yang baru, akan anda terapkan pada padi sawah (dalam kelompok tani:

- a. STS
- b. TS
- c. R
- d. S
- e. SS

Catatan: Bentuk ini keuntungannya pertanyaan atau pernyataan akan dibaca semua. Sedangkan kekurangannya bentuk tidak menarik boros kertas.

b. Skala gutman

Skala gutman kelebihanannya didapatkan jawaban responden secara tegas yaitu dapat berupa

- ya atau tidak
- benar atau salah
- positif atau negatif

c. Semantik diifferential

Skala tersusun dalam garis kontinum, dengan jawaban positif di sebelah kiri dan negatif di sebelah kanan, Contoh berikan nilai gaya kepemimpinan ketua kelompok tani anda.

1. bersahabat : 5 4 3 2 1 : tidak bersahabat
2. tepat janji : 5 4 3 2 1 : ingkar janji
3. sabar : 5 4 3 2 1 : pemarah atau emosional
4. konsisten : 5 4 3 2 1 : in konsisten
5. jujur : 5 4 3 2 1 : tidak jujur

- Skala semantik defferential, untuk mengukur sikap atau karakter tertntu yang dimiliki seseorang terhadap obyek tertentu

- responden dapat memberikan jawaban pada rentang positif atau negatif tergantung persepsi mereka terhadap hal yang dinilai.

d. Skala Nilai/Rating scale

Data diperoleh kuatitatif, responden langsung menjawab/memilih satu angka dari alternatif yang ada.

Contoh: Setelah mengikuti pelatihan PHT, seberapa jauh pemahaman responden tentang Prinsip-prinsip PHT.

No.	Prinsip PHT	Tingkat Pemahaman				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Budidaya tanaman sehat	1	2	3	4	4 : bila sangat memahami
2.	Pelestarian musuh alami	1	2	3	4	3 : bila memahami
3.	Pengamatan Ekosistem mg.an	1	2	3	4	2 : bila cukup memahami
4.	Petani ahli PHT	1	2	3	4	1 : bila kurang

						memahami
5.	Dan seterusnya....					

6. Skala Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyukai sesuatu hal, dibandingkan dengan hal yang lain, misal: petani lebih berminat menanam padi IR 64 dibanding IR 36.

Minat dapat diukur, karena minat dapat diekspresikan /dimanifestasikan, petani berminat menanam padi IR 64, maka ia akan berusaha aktif mencari benih tersebut.

Contoh skala minat :

Berikan tanda X pada kegiatan penyuluhan pertanian yang anda sukai :

- a. Widyawisata
- b. Diskusi kelompok
- c. Demonstrasi
- d. Kursus/seminar
- e. *Field day*

Skala minat dapat berupa:

- a. Cheek list, yaitu dengan cara meminta mereka memilih hal/kegiatan yang mereka sukai
- b. Rangking/peringkat, yaitu meminta mereka menyusun rangking tentang kegiatan yang akan dievaluasi dari yang paling disukai sampai yang paling tidak disukai.

Contoh tulis kegiatan penyuluhan pertanian yang paling disukai sampai yang tidak disukai:

- Paling disukai : 1.....
2.....
3.....
4.....
5.....
- Paling tidak disukai: 6.....dstnya

c. *Ratio scale*/Skala banding

Yang paling disukai sampai yang paling tidak disukai

- Contoh: SS : sangat disukai
S : disukai
B : Biasa saja
TS : Tidak disukai
ST : Sangat tidak disukai

No	Materi penyuluhan	SS	S	B	TS	ST
1	Serangan hama					
2	Serangga Musuh alami					
3	Tikus					
4	Gulma					

5	Ekosistem					
---	-----------	--	--	--	--	--

d. Free Response Tecnique (FRT)

FRT yaitu alat ukur untuk mendapatkan pendapat petani (jawaban uraian/*essay*).

Contoh: Dari semua materi yang telah anda pelajari dalam penyuluhan, materi mana yang yang anda sukai , jelaskan dan apa alasannya.

→ FRT ini paling mudah dibuat, tapi paling sulit dibuat tabulasi.

7. Tingkat Adopsi

Adopsi merupakan tingkat kemampuan ahli , dan ini yang kita tuntut/target kita dalam penyuluhan pertanian, dan ini yang membedakan dengan yang bukan penyuluhan. Penyuluhan sasarannya sampai pada mengadopsi ,yaitu menerapkan inovasi yang disuluhkan, artinya petani secara tetap melaksanakan /mempratekkan inovasi yang disuluhkan tersebut.

Contoh :

Apakah saudara melakukan pemupukan berimbang pada tanaman padi saudara ?

a) selalu b) Kadang-kadang c) Tidak pernah

Responden yang selalu melakukan pemupukan berimbang pada tanaman padinya, menunjukkan tingkat adopsi yang lebih tinggi (tentunya setelah dicek kebenarannya di lapangan).

B. Rangkuman

Tahapan evaluasi berisi langkah-langkah evaluasi pada dasarnya sama yaitu menetapkan obyek, menetapkan data atau informasi yang akan dikumpulkan, cara pengumpulannya, alat/instrumen yang digunakan, cara mengolah data/informasi serta melaporkan hasil-hasilnya.

C. Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah evaluasi penyuluhan pertanian

BAB. V. PELAPORAN EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN

Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan dapat:
Menyusun laporan hasil evaluasi penyuluhan pertanian.

A. Format Pelaporan Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Pada prinsipnya, penulisan laporan evaluasi tidak berbeda dengan penulisan laporan penelitian pada umumnya, baik dalam sistematika, pokok-pokok isi laporan yang disampaikan, hanya bahasa serta tata tulis yang digunakan lebih populer, mudah dipahami karena para pembaca laporan evaluasi lebih bervariasi dalam hal tingkat pendidikan dan pengalaman.

Format Laporan Evaluasi dalam prakteknya dapat diadaptasikan sesuai kebutuhan lembaga/di lapangan dan maksud/tujuan dari evaluasi itu sendiri, tetapi secara umum dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kata pengantar, daftar isi, pengesahan laporan
2. Pendahuluan, yang memuat uraian yang singkat dan cukup jelas mengenai
 - a) Latar belakang atau alasan dilakukannya evaluasi, sasaran/obyek evaluasi
 - b) Masalah dan tujuan evaluasi
 - c) Kegunaan evaluasi.
3. Landasan-landasan teori dan konsep-konsep yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.
4. Indikator dan parameter, serta pengukurannya
5. Rancangan evaluasi yang mencakup:
 - a) Populasi dan sample, berikut penjelasan teknik penarikan sample
 - b) Rincian data yang dikumpulkan
 - c) Teknik pengumpulan data
 - d) Instrumen evaluasi (biasa disampaikan dalam bentuk lampiran)
 - e) Uji ketepatan dan ketelitian instrumen evaluasi
 - f) Analisis data.
6. Gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dievaluasi
7. Hasil-hasil evaluasi dan Pembahasan : tampilan dalam bentuk grafik , gambar, tabel dsbnya. Bagian ini merupakan pemaparan dari hasil temuan-temuan /fakta/data , dan diberi kan penjelasan artinya dan pembahasan secukupnya
8. Kesimpulan dan saran-saran/rekomendasi.
9. Daftar pustaka
10. Lampiran-lampiran.

B. Langkah Kerja Penyusunan Evaluasi Dan Pelaporan

Langkah kerja penyusunan evaluasi dan pelaporan sebagai berikut:

1. Peserta memahami uraian materi yang ada pada modul
2. Diskusikan dalam kelompok tentang pembagian tugas

3. Tentukan sasaran dan obyek yang akan dievaluasi, untuk itu perhatikan program penyuluhan yang ada dilokasi praktek kompetensi (tingkat BPP/Kecamatan atau Kabupaten)
4. Fokuskan perhatian pada sasaran dan obyek yang akan dievaluasi sesuai program penyuluhan yang telah ada, dan kumpulkan informasi tentang “apa yang akan dievaluasi”, siapa saja yang termasuk dalam obyek evaluasi, dimana evaluasi dilaksanakan, masalah pokok apa, bagaimana pengelolaan, upaya mengatasi masalah
5. Rencanakan pengorganisasian pelaksanaan evaluasi
6. Pahami tujuan penyuluhan yang akan dievaluasi
7. Tetapkan indikator untuk mengukur pencapaian/kemajuan
8. Susunlah alat pengukur/instrumen/kuisisioner untuk mengumpulkan data
9. Tentukan sampel dan lakukan pengumpulan data
10. Lakukan pengolahan data/analisis dan interpretasi data
11. Susun laporan, diskusikan hasil evaluasi, kesimpulan dan saran yang akan direkomendasikan
12. Komunikasikan /presentasikan hasil evaluasi pada stake holder.

C. Rangkuman

Format laporan hasil evaluasi penyuluhan pertanian sebagai berikut: Kata pengantar, daftar isi, pengesahan laporan, Pendahuluan, yang memuat uraian yang singkat dan cukup jelas mengenai; Latar belakang atau alasan dilakukannya evaluasi, sasaran/obyek evaluasi, Masalah dan tujuan evaluasi, Kegunaan evaluasi, Landasan-landasan teori dan konsep-konsep yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi., Indikator dan parameter, serta pengukurannya, Rancangan evaluasi yang mencakup: Populasi dan sample, berikut penjelasan teknik penarikan sample, Rincian data yang dikumpulkan, Teknik pengumpulan data, Instrumen evaluasi (biasa disampaikan dalam bentuk lampiran), Uji ketepatan dan ketelitian instrumen evaluasi, Analisis data, Gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dievaluasi, Hasil-hasil evaluasi dan Pembahasan : tampilan dalam bentuk grafik , gambar, tabel dsbnya. Bagian ini merupakan pemaparan dari hasil temuan-temuan /fakta/data , dan diberi kan penjelasan artinya dan pembahasan secukupnya, Kesimpulan dan saran-saran/rekomendasi. Daftar pustaka dan lampiran-lampran..

D. Latihan

1. Susun dan jelaskan format pelaporan evaluasi penyuluhan pertanian.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Tolok ukur keberhasilan evaluasi dan pelaporan dalam penyuluhan pertanian adalah:

1. Penguasaan tahapan evaluasi dalam rangka menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas, dan dampak kegiatan-kegiatan proyek/program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan obyektif berdasarkan data di lapangan.
2. Penguasaan proses penyusunan pelaporan, baik dalam hal sistematika, pokok-pokok isi laporan yang disampaikan. Diharapkan tata tulis yang digunakan lebih populer, mudah dipahami karena para pembaca laporan evaluasi lebih bervariasi dalam hal tingkat pendidikan dan pengalaman, sehingga setiap orang yang membacanya mudah memahami keseluruhan isi laporan.

B. Implikasi

Peserta diklat dapat melaksanakan evaluasi penyuluhan pertanian secara rutin di wilayah kerjanya.

C. Tindak Lanjut

Setelah menerapkan pengetahuan dan mengikuti proses pembelajaran, akan menemui banyak kendala, dan permasalahan-permasalahan, baik dalam mengolah data ataupun penjabaran dalam bentuk tulisan laporan. Untuk itu para penyuluh harus selalu mengembangkan diri untuk selalu belajar dan berlatih, dengan cara menuangkan setiap kegiatan penyuluhan dalam bentuk laporan-laporan dan kemudian mengevaluasi kekurangan-kekurangannya, sehingga diharapkan dengan sering menulis laporan akan terbiasa dan tentunya semakin berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W Van den Ban dan Hawkins (2003) *Penyuluhan Pertanian*, cetakan ke 6 Kanisius, Yogyakarta.
- Fernandes, H.J.X (1984) *Evaluation of education programs*. National Education Planing Evaluaion and Curriculum Development. Jakarta.
- Isaac Stepen & Michael (1984) *Hand book in Reasearch and Evaluastion* Second edition Edits Publishers Sandiego California 92107.
- Mardikanto. T, 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mardikanto. T, 1996. *Penyuluhan PembangunanKehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Dephut kerjasama dengan Fakultas Pertanian UNS, Surakarta.
- Stufflebeam, DL & Shinkfield, A.J., (1985). *Systematic evaluation*. Massachuccetts: Kluwer-Nijohoff Publishing.
- Padmowiharjo, S. (1996). *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Werimon A. (1992) Diktat *Monitoring dan Evaluasi APP* Yogyakarta (*tidak diterbitkan*).
- Wibowo S. (1995) Dikata *Evaluasi Penyuluhan Pertanian APP* Yogyakarta (*tidak diterbitkan*).

BIODATA PENULIS



Sabir, Lahir di Bilokka Sidrap Sulawesi Selatan 14 Mei 1964, sebagai putra pertama dari enam bersaudara. Pendidikan SD di Bilokka (1977), SLTP di Bilokka (1981), SLTA di SPP Snakma Negeri Rappang (1984), D3 jurusan Penyuluhan Peternakan di APP Malang (1995), S1 Peternakan jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak di Fakultas Peternakan Universitas Muhammadiyah Parepare (2002). S2 Program Studi Agribisnis di Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Parepare

(2009) Tenaga Fungsional Penyuluh Pertanian bidang teknis peternakan sejak tahun 1984-2002, Guru SPP Polmas (1986-1990) Kepala Seksi Produksi Perikanan (2002-2003) dan Kepala Seksi Pembibitan dan Pengembangan ternak (2003-2005) pada dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidenreng Rappang, Sebagai kelompok jabatan fungsional Penyuluh Pertanian Kabupaten pada Badan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sidenreng Rappang (2005-2009), Fungsional umum pada Balai Besar Pelatihan Peternakan-Batu Jawa Timur sejak 2009 sampai sekarang. Selain pendidikan formal tersebut, penulis juga telah banyak mengikuti pendidikan dan Latihan antara lain; Pelatihan Petugas Peternakan, Dasar Teknik Peternakan, Ternak Unggas, PLP Perkoperasian Broiler Layer, Inseminasi Buatan, Training Of Trainer, Teknis Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Ternak, Training Officer Course (TOC), TOT sertifikasi Penyuluh Pertanian dll. Penghargaan yang telah diterima penulis antara lain adalah Sebagai Penyuluh Pertanian terbaik II se kabupaten Polmas (1990), Penyuluh Peternakan Berprestasi tingkat Nasional (1993), Satya Lencana 10 Tahun (2001), PNS Teladan tingkat Kabupaten Sidenreng Rappang (2004) dan Penyuluh Pertanian berprestasi tingkat Kabupaten Sidenreng Rappang (2007).



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN

BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN - BATU

Jln. Songgoriti No. 24 Kotak Pos 17 Batu - Jawa Timur
Telp. 0341 591302 Fax. 0341 597032 Website : www.bbpbatu.bppsdp.deptan.go.id